

Newsletter

Edisi ke-11

© Devi-Puspita-Amartha-Yahya

**"Manusia Pembalut"
Papua Mendobrak Tabu
Memberdayakan Anak
Perempuan di Sekolah**

**Pemasaran Digital
Memberdayakan Penyandang
Disabilitas di Dunia Kerja**

**Meningkatkan Kesadaran
akan Racun Merkuri
pada Para Penambang
Perempuan yang Hamil**

**Laporan: Pencucian Uang
dari Kejahatan Lingkungan**

**Database WHO: Akses
Mendunia ke Riset Ilmiah
Indonesia tentang COVID-19**

**Lapar akan Perubahan: Temui
Pemuda Indonesia Dalam
Merubah Sistem Pangan**



PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB



Atas nama tim PBB di Indonesia, perkenankan saya untuk menyampaikan semangat atau apresiasi “Tujuh Belas-an” kita saat Indonesia memperingati hari kemerdekaannya yang ke-76 bulan ini. Ini adalah saat yang baik untuk merenungkan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang luas yang telah dialami negara ini sepanjang sejarahnya, dan untuk mengakui bahwa rangkaian keadaan yang dihadapi saat ini menghadirkan tantangan yang unik. Satu hal yang tetap konstan, di masa lalu dan sekarang, adalah ketahanan Indonesia yang luar biasa. Ketahanan itulah yang ingin saya hormati hari ini di mana saya ingin menegaskan kembali komitmen PBB untuk mendukung perdamaian dan pembangunan berkelanjutan di negara ini.

Pertahanan dan inovasi adalah hal yang mendorong ikatan antara pemangku kepentingan dalam negeri. Mereka adalah kualitas yang akan memungkinkan kita untuk pulih lebih baik dari pandemi dan memajukan TPB. Lihatlah ke sekitar Anda: skala tantangan yang kita hadapi sangat berat. Namun, dampak mendalam yang Anda semua rasakan di tingkat komunitas begitu terlihat jelas. Contoh, aplikasi daring “SMILE” oleh UNDP dengan Kementerian Kesehatan telah meningkatkan layanan vaksinasi di seluruh negeri. Program pelatihan ILO memberdayakan penyandang disabilitas dengan keterampilan pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan dan peluang kerja mereka. Sementara itu, Pulse Lab Jakarta dan PT Kereta Api Indonesia telah menggunakan data terpilah untuk memajukan layanan transportasi yang lebih inklusif bagi kelompok-kelompok rentan. Inisiatif ini akan membantu masyarakat untuk bisa kembali bekerja setelah pembatasan mobilitas terkait COVID-19 dilonggarkan. Teknologi merupakan bagian integral dari semua solusi ini, menyoroti pentingnya menyediakan energi yang bersih, terjangkau, dan berkelanjutan di penjuru nusantara.

Benar, pandemi COVID-19 telah membalikkan kemajuan selama bertahun-tahun, tetapi itu juga mengingatkan kita betapa tangguhnyanya kita ketika kita bekerja bersama. Inovasi yang memadukan teknologi digital dengan energi berkelanjutan sangat penting untuk ketahanan ini. Mereka telah memungkinkan kerja dan pembelajaran jarak jauh, kelangsungan infrastruktur penting, dan pengembangan serta penyimpanan vaksin.

Tetapi pandemi juga telah menggarisbawahi ketidaksetaraan yang mendalam terhadap akses energi dan teknologi yang andal, dan perawatan kesehatan yang menyelamatkan nyawa yang bergantung terhadap hal ini. Kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan kolaborasi dan kemajuan menuju TPB 7 untuk energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh yang saya sebutkan di atas, akses yang adil ke teknologi dan energi dapat mendorong hasil ekonomi dan sosial yang positif bagi orang-orang yang paling membutuhkan dukungan, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan setiap negara.

Jadi, saat kita merayakan pencapaian Indonesia selama 76 tahun terakhir, mari kita renungkan juga contoh inspirasional dari pertahanan dan kemampuan beradaptasi negara ini. Itu seharusnya menginspirasi kita untuk menemukan solusi yang memberdayakan orang untuk pulih lebih baik dari pandemi COVID-19, dan mempromosikan masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil untuk semua.

Valerie Julliard
Kepala Perwakilan PBB di Indonesia



“Manusia Pembalut” Papua Mendobrak Tabu dan Memberdayakan Anak Perempuan di Sekolah



© UNICEF/2021/Reza Hendrawan



“Papan Pad Man”, yang lebih dikenal sebagai Demianus (Demi) Dike, membongkar kesalahpahaman tentang menstruasi di Papua. Dalam sebuah studi tahun 2015, UNICEF menemukan bahwa satu dari enam anak perempuan di Indonesia bolos sekolah saat menstruasi karena mereka tidak memiliki pembalut. Demi, seorang pendidik manajemen kesehatan dan kebersihan menstruasi (MKM) di Yayasan Noken Papua, bertekad untuk mengubah tren ini dengan membantu anak perempuan menyadari hak mereka atas kesehatan dan kebersihan, bahkan saat di sekolah.

Dengan dukungan dari Pemerintah Kabupaten, UNICEF dan Yayasan Noken Papua, Demi memfasilitasi tiga hari lokakarya tentang MKM dengan 20 siswa perempuan dan 6

siswa laki-laki dari sekolah dasar dan menengah pertama di Kabupaten Jayapura yang didampingi oleh guru dan kepala sekolah mereka. Dalam 2 jam, semua orang belajar cara membuat pembalut yang dapat digunakan kembali dari kain. Dan siswa mendapatkan pelatihan menjadi Kader Kesehatan Remaja untuk mengedukasi teman sebayanya tentang MKM di sekolahnya masing-masing.

UNICEF Indonesia telah mengarusutamakan MKM baik di tingkat nasional maupun daerah. Karya mitra lokal seperti Demi membuktikan bahwa laki-laki, khususnya di Papua, dapat memahami pentingnya kesehatan dan kebersihan menstruasi serta membantu anak perempuan mengelola menstruasi dengan aman dan bermartabat. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)



Pemasaran Digital Memberdayakan Penyandang Disabilitas di Dunia Kerja



© ILO/M. Diva Mafaza

Apa yang akan Anda lakukan untuk bekerja jika Anda tuna netra? Kenichi Satria Kaffah lahir dengan penglihatan rendah dan menjadi buta total saat berusia 14 atau 15 tahun karena glaukoma, penyakit mata yang menyebabkan kebutaan. Meskipun demikian, ia memiliki visi untuk menjadi pengusaha sukses. Dengan akses ke lokakarya pemasaran digital, ia memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengikuti dunia kerja yang berubah dengan cepat dan mendapatkan uangnya sendiri. Kisah-kisah seperti Kenichi adalah alasan mengapa kelompok rentan harus diberdayakan untuk membangun keterampilan baru guna mendapatkan penghasilan dan pekerjaan.



© ILO/F. Latief

Pada tahun 2020, hanya 2,8 persen penyandang disabilitas di Indonesia yang memiliki gelar pendidikan tinggi (perguruan tinggi atau sederajat), sedangkan 21,22 persen tidak pernah bersekolah. Sementara itu, di kalangan non-penyandang disabilitas, 9,48 persen memperoleh gelar pendidikan tinggi, dan hanya 3,38 persen yang tidak pernah sekolah. Untuk mengurangi kesenjangan dalam tenaga kerja dan memberdayakan penyandang disabilitas, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyediakan program pelatihan untuk membantu kelompok rentan mengakses peluang baru untuk kesetaraan dan lebih inklusif. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)

Database WHO: Akses Mendunia bagi Riset Ilmiah Indonesia tentang COVID-19

© WHO

Telah terjadi peningkatan eksponensial dalam publikasi penelitian oleh para peneliti Indonesia. Namun, hanya beberapa di antaranya yang telah dipublikasikan secara internasional dan terindeks dalam database bibliografi internasional. Untuk memastikan akses dunia terhadap penelitian nasional Indonesia tentang COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengindeks publikasi-publikasi ini dalam Database Riset COVID-19 WHO.

Per Juli 2021, *database* berisi lebih dari 2.000 publikasi COVID-19 dari Indonesia. Sebagian besar artikel dalam bahasa Indonesia mendapat dukungan kuat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Dr N. Paranietharan, Perwakilan WHO untuk Indonesia, mengatakan, "Bukti penelitian adalah instrumen yang harus ada untuk memastikan kebijakan kesehatan yang berkualitas. Kami di WHO percaya bahwa riset lokal melengkapi bukti supranasional dalam memberikan opsi-opsi yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan lokal. Riset lokal juga memungkinkan strategi terarah yang sesuai untuk respons pandemi nasional. Pendanaan Indonesia untuk ilmu pengetahuan, komitmen Indonesia dalam hal pembagian pengetahuan, dan upaya aktif Indonesia dalam mengakses

serta memanfaatkan bukti penelitian sangatlah berharga untuk memajukan kesiapan menghadapi pandemi di masa depan." Database Riset COVID-19 WHO akan diperbarui setiap bulan untuk meningkatkan visibilitas dan kegunaan sumber daya nasional Indonesia untuk respons COVID-19 lokal dan global. Untuk informasi lebih lanjut, [klik di sini.](#)



Eco-Prints Membantu Mengembalikan Mata Pencaharian Perempuan di Lombok yang Diguncang Gempa



© UNDP Indonesia

"Eco-print adalah cara hidup kami sekarang... yang telah membantu memulihkan mata pencaharian kami setelah gempa bumi," kata Mayani, pemimpin kelompok menjahit Nina Genem yang terdiri dari sembilan wanita. Pandemi telah memberikan peluang bisnis langka bagi masyarakat di Lombok Utara untuk menghidupkan kembali mata pencaharian mereka melalui mode berkelanjutan dengan eco-print yang terbuat dari daun dan teknik pewarna alami.

Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mendukung inisiatif ini melalui PALUMA, sebuah kelompok masyarakat lokal yang membantu mendirikan kelompok Nina Genem. Seni eco-print diperkenalkan

setelah para ibu memproduksi 7.000 masker untuk Gugus Tugas COVID-19 Lombok Utara. Kini, dengan dukungan bisnis dari PALUMA, para perempuan siap untuk mengajukan proyek mereka ke pemerintah daerah.

Kelompok seperti Nina Genem harus menginspirasi kebutuhan untuk memberdayakan perempuan dengan membangun ketahanan sosial-ekonomi. Ketika perempuan diberdayakan, mereka dapat membantu komunitas mereka kembali normal setelah bencana. Saat kita bekerja untuk membangun masa depan yang berkelanjutan, inisiatif eco-print berkontribusi untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. [Cerita lengkapnya di sini.](#)

Platform E-Learning SMILE Bertujuan untuk Meningkatkan Layanan Vaksinasi di Seluruh Indonesia

SMILE adalah aplikasi berbasis Internet dan seluler untuk sistem pemantauan imunisasi dan logistik, yang dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) dan Kementerian Kesehatan Indonesia. Meskipun SMILE telah membantu petugas kesehatan memantau logistik vaksin sejak 2018, sistem ini meluncurkan platform e-learning pada Juli 2021 yang sejauh ini telah memberi manfaat bagi lebih dari 10.000 petugas kesehatan. Sejak diluncurkan, tenaga kesehatan di seluruh Indonesia yang mengalami pembatasan mobilitas akibat COVID-19 kini dapat mengakses tutorial daring dan bantuan 24 jam melalui WhatsApp untuk memperkuat pemantauan logistik vaksin di seluruh negeri. SMILE berharap keberhasilannya dapat mendorong negara lain untuk fokus meningkatkan pendidikan melalui teknologi melawan pandemi. [Pelajari lebih lanjut di sini.](#)



© UNDP Indonesia



indonesia.un.org



UN in Indonesia

Penyediaan 700 Oksigen Konsentrator dan Pasokan Penting dalam Solidaritas untuk Melawan Pandemi COVID-19

© WHO / Transtama Logistic and JAS Airport Service



Dengan lonjakan kasus COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh negeri, Indonesia mengalami tekanan yang signifikan pada sistem kesehatannya. Salah satu tantangan langsung adalah menyediakan pasokan oksigen yang cukup untuk pasien COVID-19.

Untuk membantu mengatasi kekurangan oksigen, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyediakan pasokan tambahan berupa 700 konsentrator oksigen dan peralatan penting lainnya untuk menyelamatkan nyawa. Pengiriman ini tiba pada Jumat, 6 Agustus dan akan didistribusikan ke

fasilitas kesehatan oleh Kementerian Kesehatan. Menurut Dr. N Paranietharan, Perwakilan WHO di Indonesia, "Mobilisasi alat pendukung kritis untuk menanggulangi COVID-19 ke Indonesia merupakan salah satu upaya yang menunjukkan solidaritas global untuk mengatasi ancaman global". Indonesia membutuhkan tindakan nasional dan internasional untuk mengatasi masalah kesehatan yang serius dari kekurangan oksigen, dan juga banyak rumah sakit dan unit perawatan intensif telah mencapai kapasitas maksimal. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)

Meningkatkan Kesadaran akan Racun Merkuri pada Para Penambang Perempuan yang Hamil

Efek buruk merkuri pada pekerja tambang emas yang hamil sangat parah. Ibu hamil yang terpapar merkuri dalam kadar tinggi dapat merusak sistem saraf, pencernaan, kekebalan, dan reproduksi. Perempuan hamil dan bayinya paling berisiko karena merkuri dapat melewati plasenta dari ibu ke bayinya. Ketika bayi terpapar merkuri, mereka dapat mengalami masalah perkembangan, mental dan fisik, mulai dari penurunan IQ hingga penurunan kemampuan bahasa dan memori.

Terlepas dari risiko kesehatan yang serius, mata pencaharian sekitar 500.000 orang bergantung pada sektor Pertambangan Emas Skala Kecil (ASGM) Indonesia, yang masih banyak menggunakan merkuri untuk mengekstraksi emas dari bijih. Inilah sebabnya mengapa proyek seperti proyek GOLD-ISMIA 5 tahun UNDP dengan Pemerintah Indonesia sangat penting.



© UNDP Indonesia

Di tingkat lokal, proyek ini memperkenalkan teknologi bebas merkuri untuk melindungi kesehatan penambang emas lokal, termasuk penambang perempuan hamil dan anak-anak mereka. Proyek ini juga mendukung peraturan presiden tentang anti-merkuri untuk mengurangi dan menghilangkan penggunaan merkuri di sektor ASGM Indonesia pada tahun 2025. [Cari tahu lebih lanjut di sini.](#)

Mengurangi Kesenjangan dalam Respons HIV Indonesia untuk Memajukan Hak Asasi Manusia



© UNAIDS Indonesia

Mengurangi kesenjangan yang signifikan dalam tanggapan HIV di Indonesia sangat penting untuk memajukan hak asasi manusia bagi orang yang hidup dengan HIV. Mereka adalah beberapa yang paling rentan di masyarakat karena stigma dan diskriminasi yang ada, dan akses yang tidak memadai ke layanan kesehatan esensial – hanya 26% orang yang hidup dengan HIV yang mendapatkan perawatan.

Koalisi AIDS Indonesia (Indonesian AIDS Coalition/ IAC) mengidentifikasi tiga prioritas untuk meningkatkan penanggulangan HIV di Indonesia: 1) mengakui

petugas kesehatan tingkat komunitas sebagai petugas kesehatan; 2) meningkatkan pembiayaan berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada donor eksternal; 3) mereformasi undang-undang dan kebijakan yang mendiskriminasi dan memperbaiki mekanisme ganti rugi bagi korban diskriminasi. Program Gabungan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang HIV/AIDS (UNAIDS) mendukung IAC dengan memberikan bantuan teknis dan pengembangan kapasitas untuk mempromosikan keterlibatan yang berarti dari komunitas dan masyarakat sipil dalam penanggulangan HIV. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)

Jalur Bakau Menumbuhkan Tempat Wisata Baru di Indonesia



Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) baru-baru ini memfasilitasi pelatihan daring dan langsung tentang pengembangan ekonomi bagi masyarakat di komunitas pertanian dan perikanan pesisir di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum pelatihan, jalan setapak yang ditinggikan melalui jalur bakau hanya populer di kalangan penduduk setempat, dan sekarang setelah pelatihan, jalur bakau telah menjadi tujuan wisata. Di hari-hari sibuk ramai pengunjung, masyarakat memperoleh 5 juta rupiah—sekitar 380 dolar AS—dari tiket masuk masing-masing Rp 5.000, dan tiket parkir Rp 4.000 per mobil dan Rp 1.000 per sepeda motor. Usaha

yang dimiliki oleh desa ini telah menciptakan sumber pendapatan baru bagi warga desa sekitar.

Program Keterampilan untuk Kemakmuran (*Skills for Prosperity*) ILO di Indonesia, yang didanai oleh pemerintah Inggris, telah melatih 80 pelatih dan dosen lokal tentang pendidikan keuangan, usaha desa, dan bisnis hijau. Hal ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut kepada masyarakat lokal di tujuh desa pesisir sasaran. Tujuan pelatihan ILO adalah untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal melalui pengembangan bisnis ramah lingkungan. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)

© ILO Indonesia

Data Terpilah Dapat Membantu Menyediakan Layanan Transportasi yang Lebih Inklusif

Badan transportasi menghadapi penumpang yang beragam, yang berarti perusahaan transportasi perlu menilai kembali pola perjalanan, perilaku penumpang, jenis penumpang, dan kebutuhan penumpang untuk meningkatkan operasi dan pemberian layanan. Ketika layanan transportasi aman dan inklusif yang memenuhi kebutuhan kelompok rentan seperti lansia, perempuan, dan penyandang disabilitas, hal itu dapat memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri, meningkatkan peluang ekonomi mereka.

Jadi, apa yang perlu diubah? Ini membutuhkan pergeseran dari pendekatan konvensional (yaitu, data agregat) ke pendekatan yang lebih berpusat pada penumpang (yaitu, data disagregasi/individu) untuk mengungkapkan ketidaksetaraan yang mungkin tidak tercerminkan dalam data agregat.

Pulse Lab Jakarta mendukung PT Kereta Api Indonesia (KAI), perusahaan kereta api nasional, dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam penelitian yang menganalisis data terpilah (data yang telah dipecah berdasarkan subkategori) untuk memahami pergerakan penduduk di seluruh kota untuk menginformasikan sektor transportasi secara keseluruhan dalam perencanaan. Penelitian tersebut mengungkapkan informasi baru yang bertujuan untuk melayani peluang kebijakan dan pembangunan. Misalnya, analisis data



© Pulse Lab Jakarta / PT KAI

terpilah berdasarkan gender menunjukkan bahwa sekitar setengah dari semua penumpang pada tahun 2019 adalah perempuan, dengan jumlah yang signifikan bepergian di malam hari. Berdasarkan usia, data juga menunjukkan bahwa penumpang lanjut usia menyelesaikan lebih dari 1,5 juta perjalanan pada tahun itu. Kelompok-kelompok ini diketahui menghadapi tantangan tertentu dalam perjalanan dan membutuhkan bantuan dan infrastruktur yang mendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan mereka.

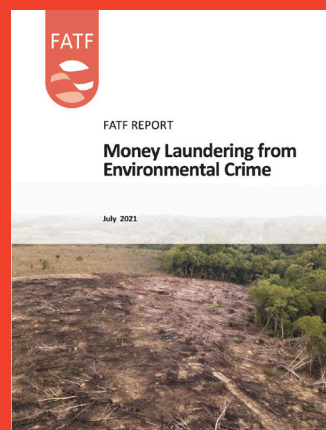
Penelitian ini menyoroti banyak manfaat dan peluang bagi layanan transportasi seperti PT KAI untuk memastikan layanan mereka lebih inklusif dan memberikan informasi kepada Bappenas dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan sektor transportasi Indonesia. [Klik di sini untuk mempelajari lebih lanjut.](#)

Laporan: Pencucian Uang dari Kejahatan Lingkungan

Program Global Anti Pencucian Uang (GPML) dengan Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC), bersama dengan Satuan Tugas Aksi Keuangan (FATF), baru-baru ini menerbitkan Laporan FATF tentang "Pencucian Uang dari Kejahatan Lingkungan".

Kejahatan lingkungan – seperti kejahatan kehutanan, penambangan liar, dan perdagangan limbah – adalah bisnis kriminal yang sangat menguntungkan, menghasilkan miliaran keuntungan kriminal setiap tahun. Ini memicu korupsi dan menyatu dengan banyak kejahatan berat dan terorganisir lainnya, seperti penipuan pajak, perdagangan narkoba dan kerja paksa.

Laporan bersama UNODC dan FATF mengidentifikasi metode yang digunakan penjahat untuk mencuci hasil kejahatan lingkungan dan alat yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan sektor swasta untuk mengganggu aktivitas ini. Ketika diterapkan dengan benar, Rekomendasi FATF menyediakan alat yang efektif untuk mengejar aliran keuangan terlarang ini. [Akses laporannya di sini.](#)



© UNODC / FATF

Lapar akan Perubahan: Temui Pemuda Indonesia Dalam Merubah Sistem Pangan

© Devi-Puspita-Amarta-Yahya



Masa depan dunia tergantung pada makanan yang baik. Makanan yang baik membuat kita tetap sehat, melindungi planet kita, dan meningkatkan ekonomi kita. Setelah beberapa dekade mengalami kemajuan dalam mengatasi kelaparan, dunia dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran dalam hal ketahanan pangan. Pandemi telah secara dramatis memperburuk tren itu, memperlihatkan kerapuhan sistem pangan kita dan mengancam nutrisi jutaan orang di seluruh dunia. Sebuah laporan multi-badan PBB memperkirakan bahwa sepersepuluh dari populasi global – hingga 811 juta orang – mengalami kelaparan pada tahun 2020. Jumlah itu dapat meningkat lebih jauh pada tahun 2021. Seperti halnya COVID-19, masyarakat yang paling rentan adalah yang paling mungkin untuk menanggung beban.

Sejalan dengan tema Hari Pemuda Internasional tahun ini, badan-badan PBB di Indonesia bergabung



© UNESCO, WFP, FAO, IFAD, UNIC/RCO, UNFPA, UNICEF, UNHCR, UNDP

dalam menyelenggarakan serangkaian acara seputar "Mengubah Sistem Pangan: Inovasi Pemuda untuk Kesehatan Manusia dan Planet" pada bulan Agustus. Para pemimpin muda Indonesia, pakar keberlanjutan, dan aktivis memimpin diskusi tentang ketahanan pangan, keberlanjutan, dan mengapa kaum muda berada di jantung perbaikan sistem pangan.

Dengan kurang dari sepuluh tahun tersisa untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, acara Hari Pemuda Internasional tahun ini menekankan perlunya kolaborasi untuk meningkatkan sistem pangan dan menunjukkan bagaimana kaum muda di mana pun mendorong upaya ambisius menuju dunia yang tidak meninggalkan siapa pun. Baca sorotan dari acara tersebut dan pelajari lebih lanjut tentang peran penting kaum muda dalam transformasi sistem pangan untuk menjamin makanan yang baik untuk semua di [sini](#).